

MPLEMENTASI

LESSON STUDY

Program Pengembangan Profesionalitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Di Kabupaten Karawang

Berita Acara Do See
Bidang Studi Matematika

Hari/Tanggal		Rabu, 24 Februari 2010
Waktu		10.20 – 11.40
Tempat		SMPN 1 Kotabaru
Nara Sumber		Encum Sumiaty, M.Si.
Jumlah Partisipan	Guru Matematika Kepala Sekolah Pengawas/Dinas	24 orang 1 orang - orang

1. Briefing Open Lesson

a. Moderator : Ibu Ani, S.Pd.
b. Sambutan/Pesan/Kebijakan Kepala Sekolah: - LS merupakan kebanggaan bagi guru di kelompok A - Guru menjadi termotivasi untuk membelajarkan siswa - Kekurangannya, niat atau motivasi yang disampaikan pada saat refleksi ternyata belum diaplikasikan di sekolah masing-masing (hanya ada beberapa orang saja). - Melalui LS MGMP bisa berjalan dengan baik, sebelumnya MGMP nyaris tidak berjalan.
c. Sambutan/Pesan/Kebijakan Pengawas: - -
d. Sambutan/Pesan/Kebijakan Dinas Pendidikan: - -
e. Paparan Guru Model (Ibu Dra. Rita Purwaningsih) - Meminta maaf karena sebelum open lesson ternyata tidak sempat diuji coba dulu, karena materi prasyaratnya baru selesai sebelum jadwal open lesson. Dengan demikian tidak bisa melihat apa yang harus diperbaiki pada saat open lesson. - CTL yang akan dilaksanakan melalui konstruktivisme (siswa mengkontruksi sendiri), tetapi apabila ini tidak jalan akan langsung diubah menjadi demonstrasi - Sebelum pembelajaran inti terlebih dahulu akan diadakan pretes dan setelah berakhir pembelajaran akan diadakan postes. - Dalam LKS no. 1a, siswa diminta membuat lingkaran berpusat di O, kemudian

diminta membuat garissinggung pada lingkaran melalui titik di luar lingkaran. Agar siswa tidak merasa kebingungan maka langkah pertama yaitu membuat lingkaran berpusat di O sudah dibuatkan oleh guru model, selanjutnya siswa yang melanjutkan sampai dapat melukis garissinggung pada lingkaran melalui titik di luar lingkaran.

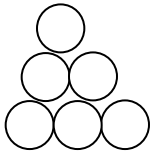
- Kondisi siswa yang akan dibelajarkan pada saat open lesson adalah siswa yang kesehariannya bandel, susah diatur, dan kemampuannya kurang.
- persiapan pembelajaran seperti ini baru pada saat mau open lesson saja, karena keseharian belum pernah dilakukan, persiapan seadanya saja.
- Kelas tempat open lesson dilakukan di lab pembelajaran matematika, siswa duduk lesehan, dikelompokkan, dan skenario tempat duduk membuat siswa nyaman untuk belajar.

2. Open Lesson

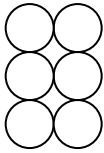
a.	Bidang Studi	:	Matematika
b.	Guru Model	:	Ibu Dra. Rita Purwaningsih..
c.	Topik	:	Melukis garissinggung luar lingkaran
d.	Kelas/Semester	:	VIII – i/2

Proses Pembelajaran yang Terjadi:

Pembelajaran dibuka dengan salam, menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, dan guru model menyiapkan semua bahan atau alat bantu pembelajaran. Selanjutnya diadakan apersepsi tentang unsur-unsur lingkaran, arti garissinggung, serta kedudukan garissinggung pada lingkaran dengan jari-jari lingkaran, dan diberi motivasi yang membangkitkan siswa untuk belajar, yaitu bagaimana menentukan panjang rantai yang menghubungkan dua roda sepeda, memprediksi panjang tali dari 6 buah lingkaran yang sama yang disusun seperti gambar 1 atau gambar 2 berikut:



Gambar 1



gambar 2

Tahap berikutnya diberikan pretes. Pada saat pretes siswa dibolehkan melihat buku sumber, tetapi tetap pada umumnya siswa tidak bisa mengerjakan soal pretes sampai waktu yang ditentukan.

Setelah pretes selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu setiap kelompok diberi 2 set LKS. Guru model berkeliling melihat kerja siswa, ternyata hampir 15 menit siswa pada umumnya tidak bisa mengkontruksi sendiri khususnya melukis garissinggung luar lingkaran. Melihat kondisi seperti ini, guru model cepat tanggap

langsung mengambil opsi kedua yaitu CTL melalui demonstrasi. Siswa diminta memperhatikan bagaimana melukis garis singgung luar lingkaran, yang diawali dengan membagi ruas garis yang menghubungkan antara titik pusat lingkaran O dengan titik A yang terletak di luar lingkaran menjadi dua bagian sama panjang. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan LKS sampai tuntas. Untuk soal nomor 2, siswa sangat kesulitan bagaimana menerapkan dalil Pythagoras, dan bagaimana pula menarik akar suatu bilangan. Lebih parah lagi untuk soal nomor 3, siswa masih kesulitan membaca soalnya, apa yang harus dilakukan. Kesulitan ini diakibatkan siswa tidak bisa mengilustrasikan soal ke dalam geometrinya, tetapi siswa berusaha untuk mencari solusinya, diantaranya melihat buku sumber. Apa yang diketahui pada buku sumber dan LKS itu berbeda, tetap siswa meniru apa yang ada di buku sumber.

Setelah diskusi kelompok selesai, tidak terjadi diskusi kelas, tetapi guru model mengambil inisiatif mendiskusikan hasil diskusi kelompok. Dengan demikian guru model menjadi sentral dalam pembelajaran.

Karena waktu tidak memungkinkan, maka di akhir pembelajaran tidak dilakukan postes, hanya memberihukan bahwa materi ini apabila masih belum dipahami akan dipejari lagi pada pertemuan yang akan datang.

3 Refleksi

a. Moderator : Pak Kurnaedi, S.Pd.

b. Notulis : Ibu Ani, S.Pd.

Proses Refleksi yang Terjadi meliputi:

1. Tanggapan Guru Model:

- Waktu tidak cukup, sehingga tidak sempat memberikan postes
- Tidak ada diskusi kelompok
- 10 menit sebelum waktu belajar siswa sudah siap, padahal biasanya tidak pernah seperti ini.
- Siswa belum bisa mengerjakan LKS dengan sempurna, khususnya nomor 3
- Siswa mempunyai semangat belajar yang luar biasa beda dengan biasanya.
- Ketika dia tidak bisa membaca perintah LKS, siswa kreatif membaca buku sumber, walaupun hanya meniru apa yang ada di LKS.

2, Tanggapan Guru Lainnya (Observer):

- Semangat guru model luar biasa dan cepat tanggap, dapat merubah dari CTL yang konstruktivisme menjadi demonstrasi.
- Kehawatiran guru model mengenai sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas VIII-i tidak terjadi, semua siswa nampak antusias, penuh semangat untuk belajar, walaupun kenyataannya masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
- Kedatangan observer membawa andil besar sehingga siswa pada umumnya mau belajar dan terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan guru model.
- Terjadi diskusi kelompok tetapi masih kurang berkualitas.
- Siswa pada umumnya tidak bisa membaca apa yang diminta dalam LKS. Contohnya, kalimat lebih dari setengah panjang OA diterjemahkan menjadi

lebih dari setengah cm, sehingga dia membuat busur lingkaran dengan jari-jari 0,8 cm. Jelas siswa tidak dapat menemukan perpotongan kedua busur lingkaran yang berpusat O dan A (A terletak di luar lingkaran dan O adalah pusat lingkaran yang sudah dibuatkan guru model pada LKS)

- Tujuan pembelajaran pada RPP hanya ada 2, tetapi pada pelaksanaannya menjadi 3, oleh karena itu RPP supaya didiskusikan lagi untuk direvisi.
- Secara keseluruhan tujuan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP belum tercapai dengan baik
- Perintah pada LKS no 1 membingungkan siswa, siswa diminta membuat lingkaran berpusat di O, tetapi guru model sudah membuat lingkarannya, sehingga siswa membuat lingkaran bukan pada LKS tetapi pada kertas lain.
- Setting tempat duduk membuat siswa nyaman untuk belajar dan guru model sangat leluasa mengamati siswa belajar.

3. Tanggapan Kepala Sekolah:

Pada saat refleksi ataupun pada saat open lesson tidak dapat mengikuti karena ada tugas dinas, tetapi intinya dia sangat mendukung LS agar para guru selalu mempunyai motivasi yang kuat untuk membelajarkan siswa seperti apa yang dilakukan di LS.

4. Tanggapan Dinas : -

5. Tanggapan Narasumber:

- Ucapan selamat kepada guru model karena telah memberikan pembelajaran yang berharga untuk saling koreksi.
- RPP didiskusikan kembali dan pertimbangkan semua masukan dari para observer.
- Pada RPP apa yang harus disampaikan pada saat apersepsi dituliskan saja, agar tidak ada yang tertinggal.
- Baik pada saat apersepsi atau motivasi berilah kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-idenya, dan berikan kesempatan untuk bertanya, sehingga pada saat kegiatan inti akan terjadi interaksi yang baik, baik antar siswa ataupun dari siswa ke guru.
- Agar apa yang sudah disiapkan dapat memprediksi kondisi real siswa selama pembelajaran, sebelum open lesson sebaiknya diujikan terlebih dahulu di kelas lainnya, supaya tahu apa yang harus diperbaiki..

6. Lesson Learnt (Pelajaran Berharga)

- Pada saat apersepsi semua prasyarat harus tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa dan selalu diberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya
- Semua persiapan yang dilakukan harus dapat memprediksi kondisi siswa sesungguhnya pada saat pembelajaran
- Penguasaan materi dan pedagogik seorang guru model menjadi salah satu kunci utama agar pembelajaran siswa sukses.

- Tidak pernah ada kata terlambat untuk terus memperbaiki pembelajaran
- Diskusi itu sangat penting, terutama pada pembuatan RPP, materi ajar, dan LKS.

Karawang, 24 Februari 2010
Narasumber,

Encum Sumiaty

